



Mayoritas Pekerjaan Pakai Mesin

Pemkot Yogya Lakukan Pembinaan Demi Kota Cerdas

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan perbaikan diri guna menjadi Kota Cerdas atau Smart City. Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menjelaskan, langkah pertama mereka menuju Smart City dilakukan dengan membuat data tunggal.

"Data tunggal ini untuk memudahkan kami. Setelah data tunggal, kami telah memberlakukan SIM pemberdayaan. Dalam perjalanan ini, kami juga telah konsultasi dengan kepobtan, pengaditan, Kemensos, yang kami minta bersinergi dengan Pemkot untuk data yang sama," terangnya, ketika mengisi acara Wali Kota Mengapresiasi 2018, di Ruang Bima Balai Kota Yogyakarta, Rabu (26/12).

Selain itu, Heroe menyebut bahwa baik OPD, tokoh masyarakat, kampung, kelompok masyarakat, selama ini ikut berkontribusi dalam mengembangkan konsep Smart City.

"Sejumlah hal telah dilakukan guna mempermudah pelayanan kepada masyarakat," urainya.

Selain itu, saat ini Pemerintah Kota juga tengah merangkul mitra kerja untuk mendukung Yogyakarta menjadi Smart City. Salah satunya dengan memberlakukan Jogja Bike di Kawasan Malioboro yang dioperasikan oleh pihak ketiga.

"Selain itu saya juga sempat berbincang dengan penyedia jasa ekspedisi. Saya tanya apakah mereka punya data UMKM. Ternyata ada UMKM se-DIY dan total yang aktif ada 6.000 pelaku. Saya minta apakah bisa kami mengakses data tersebut agar ada data tunggal," bebernya.

Ketika nanti Smart City telah berjalan dengan baik, ia menyebut seluruh proses pekerjaan di kota, 60 persen dilakukan dengan proses otomatisasi.

"Kalau kemarin membuat data, memilah data, entry data, membuat surat, dilakukan manusia, nantinya itu dikerjakan oleh mesin. Manuianya tinggal mengambil kebijakan dan analisis," ujarnya.

Ia menyebut untuk menjadi Smart City harus memenuhi beberapa komponen. Mulai dari *smart government, branding, environment, living, society, hingga economy*.

"Bagaimana pengelolaan pemerintahan dapat dikelola secara *smart*. Salah satunya dengan adanya JSS. Ke depan, apa yang dilakukan setiap PNS akan tersambung," urainya.

ke halaman 15

Kalau kemarin membuat data, memilah data, entry data, membuat surat, dilakukan manusia, nantinya itu dikerjakan oleh mesin.

GRAFIS/FALDIA HAKIMAN

Yogyakarta,
 Plt. Kepala
 Sekretaris
 Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
 NIP. 162601931 1000011 1 0015

*- Disnoni info
 - Positif
 - Bicara
 - Undak diketahu*

Mayoritas Pekerjaan Pakai

• Sambungan Hal 9

Industri online

Sementara itu, mengenai *smart economy*, Heroe mengatakan bahwa itu akan mengarah pada sistem pajak *online* serta industri *online*.

"Kami menjual produk UMKM dari aplikasi Ngelaris maupun Dodolan. UMKM harus berkembang agar kita semua bisa masuk dalam revolusi Industri keempat," tandasnya.

Sementara itu, Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta Tri Hastana menuturkan, acara Wali Kota Mengapresiasi 2018 merupakan bentuk atensi wali kota terhadap tindakan dan keputusan cerdas yang diambil, baik di Pemkot dan di masyarakat.

"Karena mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota cerdas, tidak bisa hanya pemerintah, masyarakat, maupun dunia bisnis



TRIBUN JOGJA/ KURNIATUL HIDAYAH

BERI PENGHARGAAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat memberikan penghargaan kepada OPD dalam Wali Kota Mengapresiasi 2018, Rabu (26/12).

saja. Butuh kolaborasi untuk membangun kota cerdas," paparnya.

Pada 2018, Yogyakarta menjadi 1 dari 75 kota yang menjadi kota cerdas di Indonesia. Hal tersebut terwujud bukan hanya dari kontribusi satu dua OPD, tapi semua komponen mulai dari wali kota, wakil wali kota, dan seterusnya.

"Kami juga menyampaikan apresiasi pada kelompok masyarakat atas inisiatifnya sendiri mengoptimalkan sumber daya yang ada

di wilayahnya. Bisa memunculkan layanan ke masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan IT," tandasnya.

Pada kesempatan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Wali Kota Mengapresiasi 2018 memberikan penghargaan terhadap OPD yang dinilai telah memberikan kemudahan dalam pelayanan ke masyarakat, kampung yang mendukung Kota Yogyakarta menjadi *smart city*, serta penggagas ide cerdas dari masyarakat. (kur)

Kemacetan Jadi PR Besar

GURU besar Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof Surono Harso Supakat ikut menyampaikan materinya mengenai Smart City dalam acara Wali Kota Mengapresiasi 2018. Ia menjelaskan bahwa smart city bukan hanya sekadar aplikasi. "Ibaratnya kalau anak-anak itu cer-

das bukan karena dikasih HP, tapi karena bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Sama halnya dengan kota cerdas, bukan yang kebanyakan aplikasi, tapi yang bisa menyelesaikan

● ke halaman 15

Kemacetan Jadi PR Besar

● Sambungan Hal 9

kan persoalan di kota itu," bebarnya, Rabu (26/12).

Kota yang cerdas, lanjutnya, adalah kota yang mampu mengelola sumber dayanya.

"Setiap kota pasti punya sesuatu. Entah SDM, SDA, atau swadaya waktu, peningkatan nenek moyang atau heritage. Budaya, teknologi, dan kreatifitas nantinya

akan menjadi satu kesatuan," ucapnya.

Ia menuturkan, bahwa dalam menjadi kota cerdas yang terpenting adalah tujuannya, yakni membuat warganya merasa aman, nyaman, dan selamat.

"Punya teknologi hebat kalau tidak nyaman? Di situlah Smart City bukan hanya teknologi, tapi kembali ke penghuni yang merasa aman, nyaman dan selamat," tandasnya.

Selanjutnya, PR besar yang mengarah menja-

di smart city adalah mengatasi kemacetan, memikirkan UMKM agar laku, dan seterusnya.

"Harus dibalik *mindset*-nya, bagaimana dokter cari pasien, camat cari warga. Proaktif selama ini sudah terjadi, misalkan penyedia jasa transportasi mencari penumpangnya dengan mudah. Ini yang diperlukan pemerintah untuk mengadopsi platform untuk memudahkan pelayanan pada masyarakat," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005